

## **Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Generasi Z: Adakah Peran *Self-Disclosure* dan *Interpersonal Trust*?**

**Ghama Ilham Ardiansyah**

Falkultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Dyan Evita Santi**

Falkultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Allifia Ananta**

Falkultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [dyanevita@untag-sby.ac.id](mailto:dyanevita@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to determine the relationship between self-disclosure and interpersonal trust and social media addiction in generation z. Addiction to social media makes users think about online activities even though they are offline, making social life uncondusive. This research used quantitative methods involving a population of 1,440 high school students in Sukodono sub-district, Sidoarjo. The subjects of this research consisted of 271 teenage high school students aged 15-19 years, who were selected using purposive sampling. Data were collected using a Likert scale, with instruments using Griffiths' (2000) social media addiction scale, DeVito's (2011) self-disclosure theory scale and Rotternberg's (2010) interpersonal trust scale. Multiple linear regression analysis shows that there is a simultaneous relationship between self-disclosure and interpersonal trust and the tendency to become addicted to social media.*

**Keywords:** *Tendency to be addicted to social media; self-disclosure; interpersonal trust*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara self-dsiclosure dan interpersonal trust dengan kecandaun media sosial pada generasi z. Kecanduan media sosial menjadikan penggunaanya memikirkan aktivitas online meskipun sedang offline, kehidupan sosial menjadi tidak kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan populasi sebanyak 1.440 siswa-siswi sma di kecamatan Sukodono, Sidoarjo. Subjek penelitian ini terdiri dari 271 remaja siswa-siswi sma berusia 15-19 tahun, yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan skala likert, dengan instrument menggunakan skala kecanduan media sosial teori Griffiths (2000), skala self-disclosure teori DeVito (2011) dan skala interpersonal trust teori Rotternberg (2010). Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan simultan antara self disclosure dan interpersonal trust dengan kecenderungan kecanduan media sosial.*

**Kata kunci:** *Kecenderungan kecanduan media sosial; self disclosure; interpersonal trust*

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini membawa pengaruh Positif dan pengaruh Negatif bagi seluruh kegiatan manusia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwasanya jumlah pengguna internet di negara Indonesia pada tahun 2016 saja sebanyak 132,7 juta *user* atau sekitar kurang lebih 51,5% dari jumlah total seluruh penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Perkembangan teknologi pada tahun 2016 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan yang begitu cepat. Menurut Sarwono, (2011) remaja yang saat ini aktif dalam penggunaan media sosial akan dianggap sebagai remaja yang tidak ketinggalan zaman, update, gaul dan keren, tapi jika pada saat ini remaja yang tidak dalam penggunaan media sosial yang aktif atau bahkan tidak mempunyai media sosial akan dianggap sebagai remaja yang ketinggalan zaman, tidak gaul, kurang update dan tidak keren,

Generasi Z adalah remaja yang lahir setelah tahun 1995 hingga tahun 2010 merupakan generasi pertama yang terpapar oleh teknologi (Brown, 2020) atau seringkali disebut dengan generasi pasca-milenial. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif, menurut survei yang dilakukan oleh (Harris Poll, 2020) Generasi Z sebanyak 33% menghabiskan lebih dari 6 jam/hari dalam menggunakan ponsel dan jauh lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan dengan generasi sebelumnya, oleh karena itu bisa menyebabkan remaja dengan berbagai segala bentuk karakteristik serta perkembangannya tidak mungkin bisa lepas dari bentuk fasilitas yang diberikan pada internet.

Kecanduan atau ketergantungan menurut Thakkar (2006) yaitu keadaan yang secara medis dan psikiatris dapat dicirikan sebagai pengguna atau pemakai yang melebihi batas sesuatu dan bisa berdampak negatif pada pola kehidupannya jika akan dilakukan terus menerus. Kecanduan media sosial ada kaitannya dengan upaya untuk pemenuhan kebutuhan, suatu kepuasan untuk mendapatkan informasi dan suatu hubungan komunikasi yang bergantung pada media sosial sehingga akan dapat menyebabkan perilaku kecanduan dalam penggunaan media sosial (Schrock, 2006).

Penelitian yang dilakukan Eijinden, (2010) yakni kecanduan media sosial adalah suatu definisi gangguan tingkah laku yang terkait dengan penggunaan media sosial yang melebihi batas waktu. Hasil dari berbagai uraian pendapat para ahli bisa disimpulkan bahwa kecenderungan kecanduan media sosial merupakan suatu tindakan individu yang menggunakan media sosial secara berlebihan tanpa adanya batasan, dengan jangka waktu yang sangat lama serta akan berakibat pada penurunan yang terjadi diregulasi diri dan mengganggu jalannya aktivitas sehari-hari.

Faktor kecanduan media sosial menurut Young (2010) yaitu kondisi psikologis, kondisi sosial ekonomi, tujuan dan waktu penggunaan internet. Secara psikologis, jenis komunikasi yang dimana individu mengungkapkan suatu informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan DeVito (2011). Hakikatnya, *Self-disclosure* merupakan hal penting bagi individu khususnya yang memasuki masa tahap remaja, karena pada masa tersebut individu membutuhkan sarana untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain (Hurlock, 2003).

Menurut DeVito (2011) tanpa pengungkapan diri, hubungan yang bermakna dan mendalam tidak akan mungkin terjadi. *Self-disclosure* biasa dilakukan kepada

individu yang terbilang paling dekat dan dapat dipercaya, namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa individu yang berhubungan dengan pengungkapan diri tersebut mungkin akan merasa terganggu. Pernyataan tersebut diasumsikan bahwa, salah satu faktor seseorang untuk melakukan *Self-disclosure* adalah kepercayaan (*Trust*) pelaku *Self-disclosure*.

*Interpersonal trust* adalah salah satu dasar yang sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan agar dapat terjalin sebuah komunikasi yang baik. Adanya rasa kepercayaan dalam diri individu akan memiliki kesediaan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial dengan kepercayaan bahwa orang lain akan bertindak sama sesuai dengan apa yang diharapkan oleh individu dengan cara saling mendukung. *Interpersonal trust* bisa berkembang dari waktu ke waktu dan tingkat perkembangannya dipengaruhi oleh suatu kelekatan. *Trust* antara individu dengan pengguna media sosial akan terus memiliki resiko yang timbul karena mereka terlalu mudah dalam memberikan *trust* terhadap seseorang yang tidak dikenal membuat individu melakukan *Self-disclosure* (carr, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tentang kecenderungan kecanduan media sosial, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Hubungan antara *Self-Disclosure* dan *Interpersonal Trust* dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial pada Generasi Z.

## Metode

### Desan Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada analisis data berupa data angka yang diolah menggunakan metoda statistika. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *self disclosure* dan *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial generasi z.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (X) yaitu *self disclosure* sebagai variabel (X1) dan *interpersonal trust* sebagai variabel (X2), serta satu variabel (Y) yaitu kecenderungan kecanduan media sosial.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar yang sedang bersekolah di Kecamatan Sukodono dengan melibatkan 4 Sekolah dengan jumlah 1.440 siswa. pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Berikut adalah partisipan dalam penelitian ini yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Laki-laki / Perempuan berusia 15-18 tahun.
2. Aktif menggunakan media sosial
3. Siswa yang sedang bersekolah di daerah Kecamatan Sukodono, Surabaya.

Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan tabel *Issac & Michael*. Sehingga partisipan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 271 orang.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menggunakan tiga skala yakni skala kecenderungan kecanduan media sosial, skala *self disclosure*, dan skala *interpersonal trust*. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu kuisioner berisi skala likert dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam kuisioner aitem yang digunakan peneliti ini terdapat pernyataan positif / mendukung (*favourable*) dan pernyataan negatif / tidak mendukung (*unfavourable*). Subjek diminta untuk menjawab setiap pernyataan dengan memilih kategori yang sesuai dengan keadaan yang dialami subjek.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.00 *for windows*

### Hasil

#### Uji Asumsi

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni variabel kecenderungan kecanduan media sosial, variabel *self disclosure*, dan variabel *interpersonal trust*. Uji asumsi pada 3 variabel ini yaitu menggunakan 4 uji Normalitas, uji Linieritas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Asympt Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,089	P > 0,05 (Normal)

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Hasil uji normalitas sebaran pada penelitian ini untuk variabel kecenderungan kecanduan media sosial yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,089$  ( $p > 0,05$ ), maka artinya sebaran data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig.
<i>Self Disclosure</i>	2,220	0,362
<i>Interpersonal Trust</i>	1,075	0,538

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Hasil uji linieritas hubungan variabel kecenderungan kecanduan media sosial dengan *self disclosure* didapatkan hasil signifikansi sebesar  $0,362 > 0,05$ . Artinya ada hubungan yang linear antara variabel kecenderungan kecanduan media sosial dan *self disclosure*. Serta hasil uji linieritas hubungan variabel kecenderungan kecanduan media sosial dan *interpersonal trust* didapatkan hasil signifikansi sebesar

0,538 > 0,05. Artinya ada hubungan yang linear antara variabel kecenderungan kecanduan media sosial dan *interpersonal trust*.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Self Disclosure</i>	0,576	1,738	Tidak terjadi mutikolinieritas
<i>Interpersonal Trust</i>	0,576	1,738	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Hasil uji multikolinieritas antara variabel *self disclosure* (X1) dan *interpersonal trust* (X2) diperoleh nilai *tolerance* = 0,576 > 0,10 dan nilai VIF = 1,738 < 10,00. Maka diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel *self disclosure* (X1) dan variabel *interpersonal trust* (X2).

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Self Disclosure</i>	0,787	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Interpersonal Trust</i>	0,398	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Hasil uji heterokedastisitas terhadap variabel *self disclosure* dan *interpersonal trust*, diperoleh nilai signifikansi 0,787 ( $p > 0,05$ ) pada variabel *self disclosure* dan diperoleh nilai signifikansi 0,398 ( $p > 0,05$ ) pada variabel *interpersonal trust*. Dapat diartikan tidak terjadi heterokedastisitas pada kedua variabel.

### Hasil Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang datanya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa dari 4 sekolah SMA yang ada di Kecamatan Sukodono dengan jumlah 271 responden. Penyebaran kuisioner berisi skala kecenderungan kecanduan media sosial, skala *self disclosure*, dan skala *interpersonal trust*.

**Tabel 5. Hasil Penelitian Hipotesis 1**

Variabel	R Square	R	F	Sig.	Keterangan
<i>Self Disclosure – Interpersonal Trust</i>	0,756	0,869	414,214	0,000	Sangat Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi simultan. Hubungan kedua variabel independent

*self disclosure* dan *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari F sebesar 414,214 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *self disclosure* dan *interpersonal trust* terhadap kecenderungan kecanduan media sosial dewasa awal. Hubungan kedua variabel sebesar 75,6% terhadap kecenderungan kecanduan media sosial, sedangkan 24,4% lainnya berhubungan dengan variabel lain.

**Tabel 6. Hasil Penelitian Hipotesis 2**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Self Disclosure</i>	-2,196	0,000	Sangat Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi parsial. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari nilai t regresi sebesar -2,196 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self disclosure* dengan kecenderungan kecanduan media sosial.

**Tabel 7. Hasil Penelitian Hipotesis 3**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Interpersonal Trust</i>	-9,782	0,000	Sangat Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi parsial. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari nilai t regresi sebesar -9,782 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p > 0,01$ ) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *interpersonal* dengan kecenderungan kecanduan media sosial.

## Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yang dimana hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara *self disclosure* dan *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada gen z, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Ini menunjukkan bahwa *self disclosure* dan *interpersonal trust* yang baik memiliki hubungan yang signifikan sehingga dapat menurunkan kecenderungan kecanduan media sosial pada gen z.

Kebanyakan remaja yang tidak mengalami *self disclosure* yang baik, remaja cenderung tidak bisa membuka dirinya dengan orang lain dan cenderung tertutup tentang dirinya. Remaja lebih memilih untuk terfokus pada dunia maya atau media sosial yang menjadikan remaja memiliki intensitas waktu yang banyak dalam membuka media sosial. Sedangkan remaja yang mengalami *self disclosure* yang tinggi akan

lebih terbuka pada orang lain, sehingga tidak menutup diri dari orang lain, hal tersebut menjadikan individu lebih terfokus pada dunia nyata daripada dunia maya.

*Interpersonal Trust* juga menjadi hal yang penting bagi remaja. Ketika remaja mengalami *interpersonal trust* yang kuat, maka remaja tidak akan terfokus pada dunia maya dan lebih menjalin hubungan interpersonal yang kuat pada orang lain. Apabila remaja mempunyai rasa *interpersonal trust* yang tinggi, maka akan sangat mampu untuk menjalin relasi dengan siapapun. Adanya rasa *self disclosure* dan *interpersonal trust* yang baik akan membuat remaja mampu untuk menjalin relasi yang baik dengan orang lain.

Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima dan terdapat hubungan negatif antara *self disclosure* dengan kecanduan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pengungkapan diri dengan kecanduan internet pada mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nasri, dkk (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara *Self disclosure* (pengungkapan diri) dengan Kecanduan media sosial *facebook*, yang menyatakan semakin tinggi *Self-disclosure* (pengungkapan diri) semakin rendah kecanduan media sosial *facebook* begitu juga sebaliknya. Penelitian dari Azizatul K. (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial twitter dengan (*self-disclosure*) keterbukaan diri penggemar K-pop.

Terjadinya *self-disclosure* pada masa remaja disebabkan oleh rasa percaya diri yang tinggi dan tidak adanya rasa takut akan penilaian orang lain. Sebaliknya *self-disclosure* akan sulit dilakukan karena kurangnya kepercayaan diri serta rasa takut akan penilaian dari orang lain. tanpa pengungkapan diri, hubungan yang bermakna dan mendalam tidak akan mungkin terjadi. Pengungkapan diri biasa dilakukan kepada individu yang terbilang paling dekat dan dapat dipercaya.

hipotesis ketiga pada penelitian ini juga diterima dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada generasi z. Hal ini menunjukkan bahwa *self disclosure* yang diterima remaja dapat mempengaruhi kecenderungan kecanduan media sosial. Remaja yang memiliki *interpersonal trust* yang tinggi akan terjalin sebuah komunikasi yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah A. (2023) yang mengungkapkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Interpersonal Trust* dengan Kecanduan Media Sosial Youtube, semakin tinggi *Interpersonal Trust* maka semakin rendah Kecanduan media sosial begitu juga sebaliknya. Penelitian dari Nazmah (2021) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *Interpersoal Trust* Anak dengan Kecanduan Gadget, semakin tinggi *Interpersonal Trust* anak maka semakin rendah Kecanduan Gadget begitu juga sebaliknya.

Kecanduan internet atau media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kondisi psikologis, kondisi sosial ekonomi, serta tujuan dan waktu penggunaan media sosial (Frangos & Sotiropoluos, 2012). Penelitian Qomariyah (2013) menyatakan suatu tindakan perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja, mempunyai

empat dimensi kepentingan yaitu informasi, kesenangan, komunikasi dan suatu transaksi. aktivitas penggunaan internet pada remaja yang lebih banyak untuk dilakukan remaja adalah untuk aktivitas kesenangan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan kepada responden remaja dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self disclosure* terhadap kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self disclosure* maka semakin tinggi juga kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah juga kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Begitupun juga terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *interpersonal trust* pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *interpersonal trust* pada remaja, maka semakin tinggi juga kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah *interpersonal trust*, maka semakin rendah juga kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja.

Saran dari peneliti dalam penelitian yaitu pada subjek penelitian sebaiknya memiliki suatu kegiatan sosial yang positif agar dapat terhindar dari perilaku atau tingkah laku kecenderungan kecanduan media sosial, karena akan menimbulkan suatu masalah di kehidupan subjek yakni bisa menjadi anti sosial, depresi, dan tidak mempunyai suatu kontrol diri untuk berhenti menggunakan media sosial, selanjutnya *Self-disclosure* alangkah lebih baik tidak dilakukan dengan cara yang berlebihan, hal tersebut bisa dicegah dengan cara mengontrol sebuah informasi yang diterima dan tidak mudah memberikan suatu informasi yang sifatnya pribadi agar tidak disalahgunakan, serta pentingnya memiliki *Interpersonal Trust* yang baik dan tinggi, caranya bisa meningkatkan dan menambah kepercayaan bahwa teman dapat dan bisa diandalkan, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi serta perilaku dengan baik. Dan bagi peneliti selanjutnya mampu dan bisa membahas secara detail dan baik mengenai "Hubungan *Self-disclosure* dan *Interpersonal Trust* dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Generasi Z". Serta mampu menggali lebih dalam mengenai hal-hal, aspek-aspek, faktor-faktor lain yang dapat mendukung penelitian ini menjadi lebih baik lagi dan lebih sempurna.

## Referensi

- Apjii. (2016). Survei Internet, APJII 2016. Di akses Melalui: , pada (28-05- 2018)
- Azizatul, K., Yulianti., (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Keterbukaan Diri Penggemar K-Pop. Prodi Manajemen Komunikasi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Bandung. Indonesia.
- Brown, A. (2020). Everything You've Wanted to Know About Gen Z But Afraid to Ask. Forbes.

- Carr, A. (2004). *Positive Psychology; The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge
- Devito, J.A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Eijinden, R. J. J. M. Van Den dan Spijkerman, R. (2010) " Compulsive Internet Use Among Adolescents : Bidirectional Parent – Child Relationships," Hal 77-89. doi: 10.1007/s10802-009-9347-8.
- Frangos, C. C., Frangos, C. C., & Sotiropoulos, I., (2011). Problematic Internet Use among Greek University Students: An Ordinal Logistic Regression with Risk Factors – Negative Psychological Beliefs, Pornographic Sites and Online Games. 14 (1-2), 51-58. : *Cyberpsychology, Behavior And Social Networking*
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Izzah, H. A. (2023). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Ketergantungan Media Sosial youtube* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nasri, I., Lisnawati, R., (2017). *Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Kecanduan Facebook Pada Remaja*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Nazmah, N. (2021). *Komunikasi Interpersonal antara Psikolog dengan Anak Kecanduan Gadget di D&E™ fun Station*. Prosiding Hubungan Masyarakat, 7(1), 191-194.
- QOMARIYAH, I. (2013). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Sarwono. (2011). *Psikologi remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schrock, A. (2006). *Myspace or ourspace: A media system dependency view of myspace*. *Doctoral Dissertation, University of Central Florida*.
- Thakkar, V. (2006). *Addiction*. New York: Infobase Publishing. Retrieved from
- Thakkar, V., & Levitt, P. (2006). *Addiction (Psychological Disorders)*. New York: Chelsea House Publishers.
- The Harris Poll. (2020). *Harris Poll survey finds Gen Z Feel a social responsibility to help the country get over Covid-19 and urge peers to follow safety protocols*. PR Newswire
- Young, K. S. (1998). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *CyberPsychology & Behavior*, 1(3), 237-244.